

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq**) termasuk dalam komoditas prioritas utama yang diunggulkan di bidang perkebunan. Prospek pasar dunia untuk minyak kelapa sawit sangat bagus. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai lebih dari lima juta hektare, sehingga merupakan komoditi perkebunan terluas di Indonesia maupun dunia. Namun sangat disayangkan produktifitasnya masih rendah. Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi adalah bagian buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan, biasa disebut TBS (tandan buah segar). Buah sawit dibagian sabut disebut daging buah (*mesocarp*) menghasilkan minyak kelapa sawit kasar yaitu CPO (crude palm oil) sebanyak 20-24%. Sementara bagian inti buah sawit menghasilkan minyak inti sawit yang disebut PKO (*palm kernel oil*) 3-4% (Sunarko, 2009).

Namun hingga saat ini Indonesia lebih banyak mengekspor CPO (90% ekspor minyak sawit Indonesia berbentuk CPO, 10% sisanya berupa produk turunan), karena pasar dunia lebih banyak meminta CPO dibandingkan produk turunannya. Produksi per hektare kebun kelapa sawit di Indonesia masih berpeluang ditingkatkan (Maruli Pardamean, 2008).

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit dewasa ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit merupakan kecenderungan yang positif dan harus dipertahankan. Untuk mempertahankan produktifitas tanaman tetap tinggi selain diperlukan penyediaan bahan tanam yang berkualitas baik dan berumur panjang, juga perlu dilakukan sistem pemanenan yang baik dan benar agar kualitas dan kuantitas produksi buah kelapa sawit sesuai dengan yang diinginkan dapat tercapai.

Panen adalah pekerjaan memotong semua janjang yang masak, memungut/mengutip dan mengumpulkan brondolan, meletakkan Tandan Buah Segar (TBS) dan brondolan di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) yang sudah

ditentukan, serta mengangkut TBS dan brondolan secara bersamaan secepatnya ke pabrik untuk segera diolah. Panen adalah pekerjaan penting di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang ke perusahaan melalui penjualan crude palm oil. (Sunarko, 2009).

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam topik perorangan ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam topik perorangan ini dapat lebih terfokus dan terarah. Sehingga penulis membatasi pengkajian masalah hanya pada produksi tandan buah segar kelapa sawit pada TM 1 varietas DxP (L) dan varietas DxP (Y) pada divisi satu Pelanjau Jaya Estate PT. Arrtu Agro Nusantara.

1.3 Rumusan Masalah

Kelapa sawit memiliki banyak varietas, seperti DxP (L) dan DxP (Y) yang berasal dari Socfindo keduanya memiliki kelebihan masing-masing dan memiliki produksi TBS buah yang berbeda pula serta bagaimana mengetahui prosedur panen TBS yang baik dan benar.

1.4 Tujuan

Tujuan dilakukannya pengamatan ini yaitu untuk mengetahui produksi tandan buah segar (TBS) pada kelapa sawit TM 1 varietas DxP (L) dan varietas DxP (Y) dan untuk mengetahui bagaimana cara panen TBS yang baik dan benar sesuai SOP PT. Arrtu Agro Nusantara.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil yaitu diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang produksi TBS kelapa sawit varietas DxP (L) dan varietas DxP (Y) bagi pembaca dan petani kelapa sawit khususnya.